



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam pembelajaran adalah membina dan membimbing siswa supaya siswa mempunyai budi pekerti yang baik. Guru merupakan seorang pendidik, pengajar dan panutan bagi siswa. Selain seorang pendidik dan pengajar, guru juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar dan pembimbing. Selain itu, guru juga harus mempunyai pengetahuan yang luas, sikap yang baik, dan harus mempunyai keterampilan.<sup>1</sup> Peran guru juga dijelaskan di dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengembangkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dari pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Seorang guru selain mempunyai peranan yang sangat banyak, guru sebagai pendidik juga harus mampu menghadapi semua tantangan, apalagi pada zaman sekarang perubahan sangatlah cepat.

Pada saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi zaman yang gelombang informasinya sangat intensif dan harus bersikap bijak supaya tidak bingung dalam arus informasi tersebut. Kondisi seperti ini akan terbawa ke era globalisasi, siap, suka, mau atau tidak harus menghadapi kenyataan

---

<sup>1</sup> Dea Kiki Yestiani, dkk, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2020), 42-44.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

tersebut serta mampu menghadapi era globalisasi dan ikut bersaing dan menyikapinya sebuah tantangan. Tantangan guru saat ini adalah seorang guru harus meninggalkan cara mengajar yang lama yang mana guru hanya menjelaskan materi saja di depan kelas, dan guru harus menggunakan cara mengajar yang menyenangkan dan berinovasi.<sup>3</sup>

Berinovasi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan guru, karena guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengutamakan berpikir kritis, dan kerja sama merupakan hal yang sangat perlu ditanamkan saat proses pembelajaran. Selain itu, guru harus kreatif, inovatif dan harus mengembangkan diri.<sup>4</sup> Jadi, tantangan guru yaitu harus menciptakan pembelajaran yang menarik siswa supaya tidak mengalami kejenuhan dan bosan saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan hubungan para siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung di tempat belajar. Tugas guru dalam pembelajaran adalah memberikan siswa sebuah pengajaran sehingga siswa akan mempunyai perilaku yang baik, sebuah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran juga membantu siswa supaya mereka bisa belajar dengan apa yang siswa kehendaki, sehingga akan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Husain, dkk, "Tantangan Guru di Era Kekinian" dalam <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3048>, (diakses pada tanggal 19 November 2023), 348-349.

<sup>4</sup> Ali Rahman, dkk, "Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIII 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, Vol. 1, (2022), 314.

<sup>5</sup> Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

Pada proses pembelajaran siswa dituntut supaya bisa berkreasi secara keseluruhan, menjadikan siswa menjadi aktif, pembelajaran harus tercapai dengan efektif, dan proses pembelajaran harus menyenangkan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Salah satu pembelajaran yang cocok untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif, dapat bekerja sama dan bertanggung jawab adalah pembelajaran *project-based learning*.

Pembelajaran tersebut akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa juga belajar secara berkelompok, berkolaborasi, berkomunikasi, dan terampil. Selain itu, siswa juga akan belajar bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa akan memecahkan berbagai masalah, berpikir secara kritis dan kreatif serta mereka juga menemukan solusi dan kemudian berevaluasi. Namun, pembelajaran *project-based learning* tidak hanya tentang membuat sebuah *project* saja, tetapi siswa harus memikirkan apa yang mereka pelajari selama membuat *project*, menerapkan pengetahuannya dan keterampilannya.<sup>7</sup>

Blumenfeld (1991) menjelaskan bahwa model pembelajaran *project-based learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam *project* maupun tugas nyata yang relevan dengan kehidupan siswa yang membutuhkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran *project-based learning* ditemukan

---

<sup>6</sup> Gusnarib dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 3-4.

<sup>7</sup> Heri Ginanjar, dkk, "Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2 (2021), 5544.

oleh pakar pendidikan dan filsuf John Dewey. John Dewey mendefinisikan model pembelajaran *project-based learning* ditujukan untuk mengembangkan siswa yang terlibat dengan tugas dan masalah yang nyata. Para peneliti dalam ilmu pembelajaran telah menyempurnakan dan mengembangkan temuan asli John Dewey.<sup>8</sup> Jadi pembelajaran *project-based learning* dapat dijelaskan bahwa pembelajaran ini merupakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk melakukan aktivitas penyelidikan dengan cara sendiri ataupun secara berkelompok. Dengan begitu siswa mampu meningkatkan keterampilannya dan kemampuannya. Selain itu, siswa akan merasakan sebuah tantangan baru dan harus bisa mengontrol waktu untuk membuat sebuah *project* supaya dapat menyelesaikan *projectnya* dengan tepat waktu. Maka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa mempunyai keterampilan guru harus melaksanakan pembelajaran *project-based learning*.

Pembelajaran *project-based learning* merupakan salah satu model yang diterapkan di kurikulum merdeka, karena dalam kurikulum merdeka siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan berkarakter profil pelajar pancasila sehingga dibutuhkan pembelajaran *project-based learning*<sup>9</sup>. Kemudian pembelajaran dalam kurikulum merdeka antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) diintegrasikan menjadi mata pelajaran IPAS. Karena dalam kurikulum merdeka siswa harus mampu

---

<sup>8</sup> Nopyta Intan Sari, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project-Based Learning Melalui Lesson Study", *Journal of Didactic Mathematics*, Vol. 4, No. 2, (2023), 139.

<sup>9</sup> Sepdiana Triastuti, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara", *Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No 2, (2023), 3.

melihat sesuatu dengan utuh, mengembangkan pemikiran kognitif, sosial, emosional, dan spiritualnya dengan lingkungan alam dan sosial. Supaya membantu siswa supaya bisa mempunyai kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, dan bisa belajar dari berbagai sudut serta mampu mengembangkan keterampilan inkuiri siswa dan mengurangi tekanan jam belajar siswa.<sup>10</sup>

IPAS merupakan penggabungan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Siswa akan mempelajari tentang benda hidup, benda mati, tumbuhan, hewan, manusia dan ilmu sosial yang berada di lingkungan sekitar. IPAS mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dapat menganalisis, mempunyai rasa tanggung jawab, dan berpikir kritis. Selain itu, IPAS membuat siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu tentang fenomena alam yang terjadi.<sup>11</sup>

Pembelajaran IPAS pada tingkat MI diperuntukan supaya siswa mampu mengembangkan jiwa literasinya. Siswa juga akan melihat fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara berkesinambungan.<sup>12</sup> Dalam Pembelajaran IPAS seorang guru harus mencari model pembelajaran yang sesuai supaya pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan bisa memperkuat kemampuan kognitif, efisien, dan psikomotorik siswa sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Supaya pembelajaran IPAS bisa mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, maka guru harus

---

<sup>10</sup> Inggit Dyaning Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, No. 2, (2023), 2105-2106.

<sup>11</sup> Apta Dinda Sartika, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI", *Journal of development and Research in Education*, Vol. 3, No. 2 (2023), 59.

<sup>12</sup> Inggit Dyaning Wijayanti, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*", Vol. 8 No, 2 (2023), 2106.

menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak mengalami kejenuhan dan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS kelas IV A di MI Riyadlotut Thalabah Sedan sudah menggunakan pembelajaran *project-based learning*. Dalam pembelajaran ini siswa akan mempelajari ilmu alam dan sosial yang ada di sekitar. Siswa akan mengamati dan menganalisis gambar atau video yang telah disediakan guru, hal ini dapat melatih berpikir kritis siswa dan bisa menjadikan siswa yang aktif dan kreatif. Selain itu, siswa juga berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan memecahkan permasalahan. Untuk menjadikan siswa yang aktif dan kreatif bukanlah hal yang mudah. Apalagi anak usia SD masih membutuhkan perhatian yang khusus dari guru dan siswa masih suka bermain. Siswa juga lebih senang melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan karakteristik siswa di MI Riyadlotut Thalabah Sedan maka guru harus bisa mengemas pembelajaran yang baik dan menyampaikan sesuatu yang ada disekitar lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu materi yang telah diberikan kepada siswa akan lebih bermakna.

Pembelajaran *project-based learning* bukan hal yang mudah untuk diterapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sangat dibutuhkan. Selain itu, guru juga mempunyai tantangan tersendiri supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan

judul “Peran dan Tantangan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project-Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV A MI Riyadlotut Thalabah Sedan”.

### **B. Batasan Masalah**

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada peran dan tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* mata pelajaran IPAS pada bab 5 dengan materi “Cerita Tentang Daerahku”. Penelitian dilakukan untuk mengungkap lebih dalam mengenai peran dan tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* mata pelajaran IPAS kelas IV A MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti, terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV A?
2. Bagaimana tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV A?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* pada mata Pelajaran IPAS kelas IV A di MI Riyadlotut Thalabah Sedan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* pada mata Pelajaran IPAS kelas IV A di MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian teoritis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran dan tantangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV A MI Riyadlotut Thalabah Sedan.

##### **2. Manfaat Pragmatis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik untuk lebih semangat menjalankan peran dan tantangannya sebagai fasilitator.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa mempunyai jiwa kreativitas melalui pembelajaran *project-based learning*.

### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini dapat diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dimana setiap bab akan terdiri sub bab. Hal ini berdasarkan dengan aturan dari penulisan STAI Al-Anwar Sarang Rembang. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II ada kerangka teori yang memuat pengertian peran dan tantangan guru, pembelajaran *project-based learning*, pembelajaran IPAS, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III mencakup metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV, ada hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah yang terdapat gambaran objek penelitian, deskripsi dan penelitian, dan analisis data.

BAB V yang berisi penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan yang ditemukan saat penelitian dan kemudian diakhiri dengan saran.